

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Qashsash Al-Qur'an berdasarkan teks suci Al-Qur'an, efektif dijadikan sebagai media pembelajaran, pendidikan serta dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih bagi semua kalangan anak muda sampai orang tua yang kurang pengetahuannya dalam sejarah. Selain menjadi pedoman bagi manusia Al-Qur'an juga mengandung banyak pelajaran, salah satu diantaranya yang berhubungan dengan sejarah (*al-qishshah al tarikhiah*), oleh karena itu kajian *qashsash Al-Qur'an* merupakan salah satu usaha dalam memahami Al-Qur'an sebagai kajian sekitar bahasan (bagian) dari ulumul Qur'an. Didalam Al-Qur'an Allah memaparkan gambaran masa lalu mengenai umat terdahulu sejak masa Nabi Muhammad dan kemudian dinyatakan banyak terdapat pelajaran, ibrah dan nasihat-nasihat yang baik sehingga dibutuhkan pengkajian dalam memahami makna kisah tersebut untuk memudahkan dalam mencari pesan-pesan moral bagi kehidupan pada zaman sekarang (Putra, 2021).

Namun pada kenyataannya belum ditemukan cara yang paling efektif untuk dijadikan bahan pengajaran, pendidikan dan dakwah. Semakin berkembangnya zaman cenderung berkurangnya ilmu pengetahuan mengenai kisah-kisah umat terdahulu, bahkan pada zaman sekarang lebih mengetahui kisah-kisah yang piktif yang minim dari nilai-nilai keagamaan, pendidikan sehingga sulit untuk mengambil sebuah pelajaran yang terkandung didalam ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan apabila manusia semakin jauh dari nilai-nilai Qur'an maka cepat atau lambat akan merusak moral akhlak dalam pribadinya.

Al-Qur'an merupakan objek yang selalu menarik untuk dikaji dari semua isinya. Al-Qur'an juga mengandung tuntunan-tuntunan bagi manusia untuk mencapai tujuan dunia dan akhirat, baik berupa perintah maupun larangan, terkadang bentuk tuntunan tersebut dapat disampaikan melalui sebuah kisah (*qashash Al-Qura'n*) yang bertujuan untuk menjelaskan perbuatan yang baik dan buruk serta

memaparkan cara-cara islam dalam menyampaikan dakwah (Drajat, 2017). Kisah-kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an merupakan sebuah pelajaran bagi umat selanjutnya, Allah SWT mencantumkan kisah-kisah tersebut dan disampaikan oleh para Nabi dan Rasul tentu bertujuan memberikan pelajaran bagi umat manusia. Kisah yang baik menjadi teladan untuk dicontoh sedangkan kisah yang buruk diperingati untuk menjauhinya.

Melalui *qashash Al-Qur'an* ini, penulis ingin memaparkan kisah mengenai umat terdahulu ialah kisah kaum *Tubba*, bagaimana sejarah serta faktor yang menyebabkan kaum tersebut dibinasakan oleh Allah, terdapat beberapa pelajaran serta ibrah yang bisa dipetik melalui *qashash* kaum *Tubba* ini Allah memperlihatkan adzab serta kekuasaannya apabila suatu kaum yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya pada akhirnya Allah akan membinasakan kaum tersebut sebagaimana ancaman Allah terhadap kaum terdahulu. *Tubba* merupakan suatu gelar bagi seorang raja yang menguasai seluruh negeri Yaman (Himyar, Saba dan Hadhramaut). Sedangkan *Tubba* yang dimaksud didalam Al-Qur'an yaitu As'ad dan dikenal dengan *kunyah* Abu Karab Sebelum Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasalam diutus, mereka sudah mengetahui penjelasan tentang Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasalam. Dahulunya mereka merupakan kaum yang beriman terutama pada masa Nabi Musa ajaran kitab Taurat, mengagungkan Ka'bah, konon *Tubba* merupakan orang yang pertama memberikan kain penutup Ka'bah. Mereka memerintahkan para walikotanya untuk merawat Baitullah dengan sebaik mungkin (Ath-Thahir, 2017).

Dijelaskan oleh Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya *Al-Qur'an Al-Azhim* bahwa *Tubba* adalah kalangan kaum musyrikin yang mengingkari kebangkitan. Sedangkan dalam tafsir *Ath-Thabari* Imam Abu Jafar Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari dalam kitabnya tafsir *Ath-Thabari* memaparkan "*Allah memcela kaumnya tapi tidak mencelanya*". Penulis menyimpulkan bahwa raja *Tubba* ialah raja yang beriman, akan tetapi sekelompok kaum *Tubba* atau penduduk kaum *Tubba* yang ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya. Sehingga Allah membinasakan penduduk *Tubba*.

Urgensi dari pembelajaran sebuah kisah dalam Al-Qur'an baik yang dijelaskan secara lisan maupun tulisan atau dengan metode lainnya tentu dapat melahirkan pemahaman dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, pemahaman dan menelaah ini akan berpengaruh langsung bagi manusia dalam pemikiran, pengalaman dan kecerdasan spiritualitas seseorang untuk mengambil sebuah pesan yang terdapat di Al-Qur'an. seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an serta menggali nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai pelajaran dan nasihat tentu akan berpengaruh langsung pada jiwa manusia (Malik, 2023).

Penulis dalam penelitian ini menggunakan prespektif *Qashash Al-Qur'an*, yang menjadi latar belakang penulis menggunakan teori *Qashash Al-Qur'an* karena yang penulis angkat seputar kisah atau sejarah, salah satunya menggunakan analisa *Qashash Al-Qur'an*. dilihat dari segi pengertian *Qashash* yang mempunyai arti mengikuti jejak atau *history*. *Qashash Al-Qur'an* juga salah satu rumpun ilmu dalam pembahasan *Ulumul Qur'an*. pembahasan dalam *Qashash Al-Qur'an* membahas meliputi fungsi, macam kisah, pengulangan kisah, karakteristik kisah dan pembelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut. Dari latar belakang tersebut penulis berharap dengan analisa *Qashash Al-Qur'an* akan mendapat hasil yang baik mengenai kisah kaum *Tubba* dalam Al-Qur'an.

Penulis tertarik untuk mengkaji sebuah kisah dalam Al-Qur'an ini, karena mengandung unsur yang dalam dunia akademik penting untuk menjadi sorotan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran para mufassir Ibnu Kathsir dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* dan tafsir Ath-Thabari karangan Imam Abu Jafar Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari tentang kisah kaum *Tubba* dalam Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode Analisa kisah-kisah Al-Qur'an khususnya mengenai ayat-ayat yang menceritakan kisah kaum *Tubba*. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang penulis hendak melakukan penelitian tentang kisah Nabi, dengan judul :

Kisah Kaum *Tubba* dalam Al-Qur'an menurut Abu Jafar Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari dan Ibnu Katsir

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penafsiran tentang kisah kaum *Tubba* dalam Al-Qur'an perspektif *qashash Qur'an* dalam *tafsir Ath-Thabari* Imam Abu Jafar Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari dan *tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* Ibnu Katsir?
2. Bagaimana ibrah dari kisah kaum *Tubba* dalam Al-Qur'an perspektif *qashash Qur'an* dalam *tafsir Ath-Thabari* Imam Abu Jafar Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari dan *tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* Ibnu Katsir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penafsiran tentang kisah kaum *Tubba* dalam Al-Qur'an perspektif *qashash Qur'an* dalam *tafsir Ath-Thabari* Imam Abu Jafar Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari dan *tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* Ibnu Katsir.
2. Untuk mengetahui ibrah dari kisah kaum *Tubba* dalam Al-Qur'an perspektif *qashash Qur'an* dalam *tafsir Ath-Thabari* Imam Abu Jafar Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari dan *tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* Ibnu Katsir

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang berguna para pembaca dengan rincian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengetahui penafsiran tentang serta pandangan dalam *tafsir Ath-Thabari* menurut mufassir Imam Abu Jafar Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari dan *tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* menurut mufassir Ibnu Katsir serta secara akademik penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber

rujukan khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi dari jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung ataupun mahasiswa-mahasiswi dari jurusan, fakultas dan universitas manapun yang akan meneliti ranah ilmu agama islam yang berhubungan dengan keushuluddinan serta dapat dipakai studi kritis selanjutnya.

- b. Untuk dijadikan sebagai sumber acuan dalam masyarakat tentang kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an serta dapat menjadi ibrah dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.
- c. Untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar sarjana pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis harapkan dengan adanya penelitian ini dapat menghasilkan suatu pemahaman yang utuh mengenai Kisah Kaum *Tubba* dalam Al-Qur'an menurut Abu Jafar Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari dan Ibnu Katsir
- b. serta pandangan dalam *tafsir Ath-Thabari* Imam Abu Jafar Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari *dan tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* Ibnu Katsir.
- c. Agar dijadikan bahan dakwah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari yang mengarahkan mengambil ibrah dalam kisah kaum *Tubba* serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penelitian, tentu penulis tidak lepas melihat berbagai penelitian terdahulu untuk menambah referensi yang jenis penelitiannya terdapat persamaan dan sesuai dengan yang akan diteliti. Fokus utama dalam penelitian ini yaitu penafsiran dari beberapa mufasir serta dapat mengambil ibrah dari kisah kaum *Tubba*. bisa dikatakan pembahasan mengenai kisah kaum *Tubba* tidak banyak yang membahasnya. Akan tetapi penulis menemukan beberapa pembahasan mengenai kisah kaum terdahulu yang tidak

jauh pembahasannya dengan kisah kaum *Tubba* yang dikemukakan oleh sejumlah peneliti, antara lain :

Pertama, penelitian terdahulu berupa skripsi Muhammad Zikri. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan berjudul *Kisah Kaum Tubba dalam Al-Qur'an menurut Mufassir*. Tahun 2022. Pada karya tulis tersebut membahas mengenai ayat-ayat tentang kisah kaum *Tubba* yang terdapat didalam Al-Qur'an lebih menitikberatkan kepada pandangan para Mufassir. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode tematik (*metode maudhui*) (Zikri, 2022).

Kedua, Skripsi Zuraidha Hanum, Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul *Kisah-kisah yang dihancurkan dalam Al-Qur'an (Pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun)* Tahun 2014. Pada penelitian ini membahas mengenai kisah-kisah yang dihancurkan (*ahl al-Qur'an*) pada zaman dahulu seperti kisah kaum Nabi Nuh As, kaum Nabi Hud (Kaum 'Ad), kaum Nabi Saleh As (Samud), kaum Nabi Syu'aib As (penduduk Madyan Aikah) dan masih banyak lagi kisah kaum-kaum yang dihancurkan dalam Al-Qur'an, penelitian ini berfokus pada pendekatan filsafat Ibnu Khaldun. Adapun metode penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analitis dengan menempuh langkah-langkah metode tafsir *maudhui* (Hanum, 2014).

Ketiga, Tesis Ahmad Lizar Harahap. Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana Magister (S2) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Judul *Kontekstualisasi Kaum Nabi terdahulu dan relevansinya dengan kehidupan Modern (Studi Analisis Tafsir Ayat-ayat Kisah)* Tahun 2020. Pada penelitian ini berfokus tentang tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah seperti kisah kaum 'Ad dan kaum Tsamud kemudian merelavansikan dalam kehidupan modern serta mengambil ibrah yang bersifat umum agar menjadi suatu pelajaran bagi kehidupan masa kini. Adapun metode penelitian yang digunakan tersebut ialah metode kualitatif dengan studi Pustaka melalui pendekatan sejarah dan pendekatan sosial (Harahap, 2020).

Keempat, Skripsi Ishar. Program studi Tafsir Hadis UIN Alauddin Makassar. Judul : *Kisah Kaum Madyan dalam Al-Qur'an* Tahun 2012. Skripsi ini berisi mengenai Kaum Madyan yang ingkar kepada Allah dan Rasulnya. Kemudian Allah menimpakan adzab kepada kaum Madyan atas kemungkarannya diantaranya karena keangkuhan dan merusak bumi. Pembahasan tentang kisah kaum Madyan tidak jauh beda dengan kisah kaum *Tubba*. Kedua kisah tersebut merupakan kaum yang dibinasakan oleh Allah dengan kemungkaran yang sama. Di dalam skripsi tersebut sedikit membahas mengenai kaum *Tubba*, namun pembahasannya secara umum saja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti kaji berfokus pada kisah kaum *Tubba*. Skripsi tersebut menggunakan metode pendekatan penafsiran Al-Qur'an dari segi historis, ialah pendekatan yang berfokus ayat-ayat Al-Qur'an dari aspek sejarah (Ishar, 2012).

Kelima, Tesis Abdul Muaz. Program studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Pascasarjana Magister (S2) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Judul *Korelasi perilaku manusia dan bencana alam prespektif Al-Qur'an*. Tahun 2021. Tesis yang ditulis oleh Abdul Muaz berisi tentang bencana pada umat terahulu didalam Al-Qur'an. bencana yang terjadi dimuka bumi bukan hanya atas ketentuan Allah SWT. Justru apabila disadari terdapat korelasi yang berkaitan dengan perilaku manusia. Dari perilaku yang kurang baik dapat menimbulkan bencana bagi kehidupan baik diri sendiri maupun orang lain. Diantara perilaku yang buruk adalah mendustakan keimanan, mengingkari kenikmatan, kemaksiatan dimana-mana. Namun dari dibalik bencana tersebut terkandung banyak hikmah bagi manusia itu sendiri jika direnungkan atas apa yang menyimpannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yang mencari informasi dari kajian teks berupa buku, artikel yang relavan (Muaz, 2021).

Keenam, penelitian yang berupa artikel yang ditulis oleh Ali Maulida. Judul *Bencana-bencana alam pada umat terdahulu dan faktor penyebabnya dalam prespektif Al-Qur'an : Studi Tafsir Maudhu'i Ayat-ayat tentang bencana*

alam Tahun 2019. Penelitian ini memaparkan mengenai bencana alam yang salah satunya ketentuan dari Allah bagi alam semesta (*sunnatullah fi al-kaum*). Penyebab terjadinya bencana alam tentu bukan terjadi atas sendirinya, namun adanya korelasi antara perilaku manusia di muka bumi, karena manusia dijadikan pemimpin bagi kehidupan dunia. Oleh sebab itu terjadinya bencana alam atas perbuatan manusia yang kurang baik terutama pada umat-umat terdahulu yang erat kaitannya dengan manusia. Sedangkan bencana alam yang menimpa umat-umat terdahulu diantaranya seperti penenggelaman (*al-gharq*), angin topan (*al-rih al-aqim*), bumi yang dibalik (*qalb al-diyar*) dan lainnya. Faktor umum penyebab datangnya bencana salah satunya manusia sering berbuat kedzaliman (*al-kufr*), kefasikan (*al-fasad*), perbuatan dosa (*al-fisq*) dan lainnya yang melanggar batas larangan Allah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah kualitatif kategori penelitian kepustakaan (Maulida, 2019).

Ketujuh, Artikel Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Raden Fatah Palembang, 2020. Judul *Bencana alam prespektif Al-Qur'an Analisis Kisah Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Luth (Kajian Tematik)*, pada penelitian ini bertujuan memperingati kaum kaum terdahulu seperti kaum Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Luth mengajak agar kembali ke jalan Allah dan meninggalkan perbuatan yang dilarang contoh seperti mabuk-mabukan, berzina, menyukai sesama lawan jenis hal tersebut merupakan perbuatan yang buruk yang memadharatkan diri sendiri maupun orang lain. Maka apabila suatu peringatan diabaikan akan datang tanpa diketahui sebelumnya bencana-bencana berupa banjir bandang yang menimpa kaum Nabi Nuh, gempa bumi yang menimpa kaum Nabi Luth serta angin topan yang menimpa kaum Nabi Hud, kejadian tersebut dikarenakan banyaknya kemungkaran pada kaum-kaum terdahulu yang ingkar terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya. Terdapat persamaan dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah kaum yang sama dibinasakan oleh Allah atas kemungkarannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah metode tematik atau maudhui (Alizaky, 2020).

Kedelapan, artikel yang ditulis oleh Sulaiman dan Aprizal Ahmad. Judul *Menggali Ibrah dari Qashash Al-Qur'an Studi pengantar dalam tinjauan Ilmu Al-Qur'an*. Tahun 2021. Dalam penelitian ini menceritakan kisah-kisah para Nabi dan Rasul, umat terdahulu dan orang-orang yang shaleh. Namun penelitian ini lebih berfokus terhadap suatu ibrah dari kisah yang dijelaskan. Bagaimana cara mengambil suatu pelajaran untuk dijadikan teladan bagi kehidupan sekarang, dan menjauhi larangan yang terdapat dalam kisah terdahulu untuk terus waspada agar tidak terjebak dalam kemungkarannya, sehingga membuat Allah tidak ridha atas perbuatan tersebut. Terdapat persamaan dalam penelitian ini ialah mengambil sebuah ibrah yang akan dijadikan pelajaran bagi umat muslim dari suatu kisah dalam Al-Qur'an (Sulaiman & Ahmad, 2021).

Kesembilan, artikel yang ditulis oleh : Ma'zumi, Ratu Amalia Hayani, Wardatul Ilmiah. Judul *Nilai Pendidikan dalam ibrah qashash Al-Qur'an (Analisis sistesis terhadap kisah-kisah dalam Al-Qur'an)*. Tahun 2021. Dalam penelitian ini menceritakan untuk mendeskripsikan konsep kisah Al-Qur'an tentang Pendidikan serta relevansinya Al-Qur'an dengan Pendidikan. Kisah-kisah yang disajikan didalam Al-Qur'an sebagai salah satu media pembelajaran yang bisa disampaikan dengan beberapa metode. Dengan demikian dapat memberikan pengaruh secara efektif bagi kehidupan. Sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif metode analstis sistesis yang merangkum beberapa sumber atau pendapat kemudian mengkajinya secara mendalam (Ma'zhumi et al., 2021).

Kesepuluh, artikel yang ditulis oleh : Amarullah Malik. Judul *Pemanfaatan model pembelajaran Al-Qashash atau kisah dalam Al-Qur'an pada bahasan keilmuan*. Tahun 2023. Penelitian ini memaparkan mengenai kisah-kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an untuk dijadikan sumber teladan dalam keseharian. Peneliti menggunakan metode kajian pustaka untuk menggali lebih dalam lagi mengenai ibrah yang bisa diambil dari sebuah kisah tersebut. Kajian kisah-kisah dalam Al-Qur'an perlu dikembangkan dengan berbagai metode dan pendekatan lainnya, bukan hanya sekedar kisah fiktif

namun ibrah yang dikandungnya mempunyai banyak pelajaran bagi manusia (Malik, 2023).

Kesebelas, Buku yang ditulis oleh Hamid Ahmad Ath-Thahir. Judul *Kisah-kisah dalam Al-Qur'an*. Tahun 2017. Buku ini berisi mengenai kisah-kisah yang bukan hanya para Nabi saja namun terdapat juga kisah umat-umat terdahulu. Riwayat-riwayat yang ditulis oleh penulis juga ayat-ayat Al-Qur'an dan diperkuat oleh tafsir, hadis dan sebagian cerita-cerita yang di nash kan didalam Al-Qur'an. Pembahasan kisah kaum *Tubba* terdapat dalam buku ini. Penulis mengambil buku ini sebagai rujukan untuk menambah referensi bagi penulis untuk mengkaji yang lebih khusus yaitu tentang kisah kaum *Tubba*. Buku yang ditulis oleh Hamid Ahmad Ath-Thahir juga diberi tajuk *Shahih Qasash Al-Qur'an* sebagai penegasan bahwa buku ini sahih (Ath-Thahir, 2017).

Kedua belas, Buku yang ditulis oleh Syaikh Hamid Ath-Thahir Al-Bastuni. Judul *Kisah-kisah dalam Al-Qur'an*. Tahun 2008. Dalam buku ini menjelaskan kisah-kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an meliputi kisah-kisah para Nabi, kaum-kaum terdahulu tentunya dengan beberapa rujukan yang relevan seperti dijelaskan dalam tafsir maupun hadis-hadis yang shahih. Sedangkan penulis mengangkat salah satu kisah kaum terdahulu ialah kaum *Tubba* yang terdapat dalam buku ini. Penulis menitikberatkan kepada penafsiran para mufassir, pengertian sebuah kisah atau sejarah kaum *Tubba* serta ibrah yang bisa diambil dan dipelajari bagi kehidupan sekarang sehingga dapat menanamkan teladan yang baik bagi generasi sekarang dan selanjutnya (Al-Busyuni, 2008).

Ketiga belas, Buku yang ditulis oleh Syamsul Rijal Hamid. Judul *Buku pintar Ayat-ayat Al-Qur'an*. tahun 2014. Dalam buku ini menjelaskan mengenai alam semesta, sifat-sifat para Nabi dan Rasul, problematika kehidupan manusia, tauhid, nikmat, laknat, adzab, kisah orang-orang terdahulu beserta pelajaran yang bisa diambil dan masih banyak lagi. Buku ini cukup kumplit dalam pembahasan yang menjadi bahan rujukan bagi penulis untuk membantu dalam mengkaji penelitian yang akan dikaji. Dibarengi oleh pendapat-pendapat para

mufassir, dalil-dalil yang shahih serta pembahasan yang cukup dimengerti dengan Bahasa yang dapat dipahami (S. R. Hamid, 2014).

Keempat belas, Buku yang ditulis oleh : Ummu Fayyadh Yakhsyallah. Judul *Merangkai Hikmah dibalik Kisah*. Tahun 2019. Buku ini memaparkan ayat-ayat yang terdapat didalam Al-Qur'an untuk memerintahkan agar berpikir. Sehingga aktivitas berpikir menjadi sebuah ibadah yang sering disebut dengan *tafakkur*, berangkat dari mengambil I'tibar atau pelajaran dari apa yang terjadi. Merenungkan, memikirkan maka akan berpengaruh bagi setiap manusia untuk mencapai pesan-pesan yang disampaikan dalam Al-Qur'an, menggali sebuah hikmah dari peristiwa yang terjadi. Dalam buku ini berisi hikayat atau kisah-kisah yang populer terutama di pesantren-pesantren yang mengkaji beberapa kitab kuning seperti *Tanbihul Ghafilin*, *Tafsir Jalalain*, *Ta'lim Muta'alim*. Tentu terdapat banyak kisah-kisah teladan yang bertujuan untuk menjadi teladan yang baik dan terdapat pula aturan-aturan yang dan harus dihindari. Karena manusia membutuhkan pedoman yang baik, Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat islam untuk mencapai Ridha Allah. Sebagaimana penulis yang akan menelaah sebuah kisah dalam Al-Qur'an mengenai umat terdahulu yang bisa diambil *ibrah* dari kisah tersebut, seperti halnya kisah-kisah yang ada didalam kitab-kitab tersebut yang tentunya mengambil rujukan dari Al-Qur'an (Yakhsyallah, 2019).

Kelima belas, *Tafsir Qashashi* jilid IV mengenai umat terdahulu, tokoh, wanita, istri dan putri Nabi Muhammad SAW. Didalam *Tafsir Qashashi* jilid IV ini terdapat penjelasan tentang umat terdahulu yang durhaka dan mendapat hukuman dari Allah Subhanahu Wata'ala, seperti Ashhab Al-Sabti, Kaum Saba, Ashhab Al Qaryah, Kaum *Tubba* dan seterusnya. Terdapat juga paparan dari beberapa mufassir yaitu Qashashul Anbiya : *Tafsir Al-Mishbah*, *Tafsir Ibn Katsir*, *Tafsir Al-Qurtubi* dan lain sebagainya. Sedangkan peneliti memfokuskan dalam penelitian ini untuk mengkaji mengenai kisah kaum *Tubba* dalam Al-Qur'an serta pendapat para mufassir dan mengambil *ibrah* dari kisah kaum *Tubba* pada zaman dahulu dan memberi sebuah pelajaran setelah apa

yang dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang kaum yang mendapatkan adzab atas kemugkarannya. Sehingga penulis bisa memetik ibrah dari kisah tersebut (Syofyan, 2021).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya sebagaimana yang telah dipaparkan diatas ialah mengenai kaum-kaum yang Allah binasakan karena kemugkarannya. Penelitian yang berupa skripsi oleh Muhammad Zikri. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan berjudul : *Kisah Kaum Tubba dalam Al-Qur'an menurut Mufassir Tahun 2022*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kaum *Tubba* dalam Al-Qur'an menurut Mufassir. Hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat persamaan, yaitu membahas tentang kaum *Tubba*, akan tetapi terdapat perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sedangkan penelitian sekarang membahas Kisah kaum *Tubba* dalam Al-Qur'an (Analisis Qashash Al-Qur'an surat Ad-Dhukhan ayat 37 dan Qaf ayat 14).

F. Kerangka Teori

Kisah-kisah dalam kajian Al-Qur'an dikenal dengan istilah *Qashshah Al-Qur'an* yang berasal dari Bahasa Arab (*Al-qashahshu/al-qishashtu*). Kata *qashshah* dapat berarti pengulangan kembali pada masa lalu dan juga berita mengenai peristiwa kenabian serta umat terdahulu. Oleh karena itu kajian *qashshah Al-Qur'an* merupakan salah satu usaha dalam memahami Al-Qur'an sebagai kajian sekitar bahasan (bagaian) ulumul Qur'an. *Qashshah Al-Qur'an* juga bersifat historis yang berarti melatarbelakangi sejarah serta melibatkan upaya manusia dalam peristiwa sejarah tersebut.

Qashshah Al-Qur'an dalam pembahasan mengenai suatu kaum terdahulu ialah kaum *Tubba*. Kaum *Tubba* ialah nama yang diberikan kepada sekelompok penduduk yang dipimpin oleh raja Himyar yang raja tersebut menggunakan gelar *Tubba*. Kaum *Tubba* merupakan orang-orang yang menyekutukan Allah, namun dijelaskan bahwa dahulu kaum *Tubba* merupakan kaum yang beriman akan tetapi pada akhirnya kaum *Tubba* menjadi ingkar dan menyekutukan

ajarannya, karena sejak itu ajaran pada zaman kaum *Tubba* ialah ajaran suci dalam kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa A.s, karena meyakini ajaran tersebut pada zamannya sehingga Allah membinasakan kaum *Tubba*.

Kaum *Tubba* dalam Al-Qur'an menggunakan teori *al-qashash* dalam tafsir *Ath-Thabari* dan tafsir *Al-Qur'an Al-Azhim* Imam Abu Jafar Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari dan Ibnu Katsir pada Qur'an surat Ad-Dukhan ayat 37 dijelaskan bahwa *Tubba* adalah seorang yang shalih dari Himyar seorang raja dengan gelar *Tubba* yang membawa pasukan sehingga mampu menguasai Haira. Dijelaskan oleh Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya *Al-Qur'an Al-Azhim* bahwa *Tubba* adalah kalangan kaum musyrikin yang mengingkari kebangkitan. Sedangkan dalam tafsir *Ath-Thabari* karangan Imam Abu Jafar Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari dalam kitabnya tafsir *Ath-Thabari* memaparkan "*Allah memcela kaumnya tapi tidak mencelanya*". Dapat ditarik satu pemahaman bahwa raja *Tubba* ialah raja yang beriman, akan tetapi sekelompok kaum *Tubba* atau penduduk kaum *Tubba* yang ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya. Sehingga Allah membinasakan penduduk *Tubba*.

Beberapa faktor yang menyebabkan Allah menurunkan azab kepada kaum *Tubba* berdasarkan surat Ad-Dukhan ayat 37 dan Qaf ayat 14 ialah Dzunub (dosa-dosa). Al-Kufr (kekafiran), Al-Takdzib (pendustaan) hal tersebut menjadi faktor penyebab diturunkannya azab. Namun terdapat beberapa bentuk azab yang sama kepada kaum sebelum kaum *Tubba* seperti al-gharq (penenggelaman), (al-rih al-aqim) serta banjir bandang dan angin topan yang sangat dingin sehingga mampu membinasakan, al-raifah (gempa bumi), al-Sha'iqah (halilintar), al-Hijarah (hujan batu), al-khasf (penenggelaman ke bumi), al-maskh (perubahan bentuk), al-zhellah (awan panas) (Zikri, 2022).

Sedangkan pelajaran atau *ibrah* yang bisa dipetik dari kisah umat terdahulu mengenai kejadian dan bencana yang diturunkan kepada mereka kaum *Tubba* mengandung peringatan serta pesan moral bagi kehidupan di zaman sekarang. Manusia diibaratkan sebagai bahan tambang emas dan perak,

terkadang kebaikan tidak selamanya diterima meskipun kebaikan tersebut datang dari seorang raja. Begitupun sebaliknya, bahan tambang yang buruk tidak mampu mengambil kebaikan meskipun ia seseorang yang tidak mempunyai kedudukan yang tinggi. Apabila seseorang menyadari tempat kembalinya yang kekal, tentu mereka akan menjaga semua tutur kata serta perbuatannya agar tidak terjerumus dalam kebinasaan (Al-Busyuni, 2008).

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metodologi merupakan langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan atau dilewati dalam suatu penelitian agar mendapatkan data-data yang diperlukan sehingga dalam suatu permasalahan dapat menemukan jawaban secara objektif. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis atau (*content analysis*) salah satu metode untuk melaksanakan observasi berdasarkan analitis yang khas dan unik. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Pada penelitian ini penulis menyempurnakan penelitian dengan cara menjawab rumusan masalah kemudian memakai data yang telah didapat dari dokumen-dokumen tertentu sehingga dapat menemukan jawaban yang valid dan objektif atas pertanyaan penelitian (Darmalaksana, 2020).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian terbagi menjadi dua, ialah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis adalah studi pustaka (*Library research*) dengan cara menghimpun, menelaah, mengolah sumber bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini yang didapatkan dari sumber-sumber tertentu seperti Al-Qur'an, kitab tafsir, buku-buku, artikel jurnal ilmiah, skripsi dan sumber-sumber lainnya bisa menjadi referensi yang berkaitan dengan penelitian ini (Darmalaksana, 2020).

3. Sumber Penelitian

Sumber penelitian terdiri dari dua sumber, diantaranya :

- a. Sumber Data Primer : Sumber data primer merupakan data utama dalam suatu penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah : Al-Qur'an, kitab *Tafsir Ath-Thabari* dan *Ibnu Katsir*.
- b. Sumber Data Sekunder : Sumber data sekunder merupakan sebagai data pelengkap tema-tema yang sesuai dengan pembahasan, meliputi rujukan buku-buku ulumul Qur'an, *Tafsir Ath-Thabari*, karya Abu Jafar Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, tafsir *Ibnu Katsir* karya Al-Fida Ismail bin Umar Katsir Al-Quraissy, literatur-litelatur yang berbicara secara relavan mengenai kisah kaum *Tubba*, artikel, majalah, skripsi tesis terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan yang akan dibahas oleh penulis dan buku-buku lainnya yang mendukung masalah yang akan diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan/studi dokumen (*library reseach/book survey*) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji sejumlah teks atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Penelitian yang ditulis oleh penulis dilakukan terhadap literatur yang berkaitan dengan yang akan diteliti. Data-data penelitian seluruhnya didapatkan dari bahan-bahan pustaka tertulis yang berupa buku, artikel jurnal, makalah dan dokumen lainnya.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis ialah deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa hal :

1. Mengkoreksi data atau ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikumpulkan
2. Mengumpulkan tema-tema yang berkaitan dengan yang akan diteliti sehingga mampu dijelaskan secara objektif dan sistematis.
3. Menganalisis data yang telah terkumpul dan menentukan kitab-kitab tafsir, buku ulumul Qur'an, buku kisah-kisah Al-Qur'an serta dokumen lain yang relavan untuk dikaji
4. Setelah semuanya terkumpul, peneliti menuangkannya kedalam sebuah karya tulis.

C. Sistematika Penulisan

Bab Pertama adalah pendahuluan yang berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, Landasan teori yang berisi pembahasan mengenai pengertian kisah dalam Al-Qur'an, macam-macam qashash dalam Al-Qur'an, unsur-unsur Qashashul Al-Qur'an, tujuan kisah dalam Al-Qur'an, kisah dalam Al-Qur'an menurut mufasir, pengertian Al-Qur'an sebagai sumber sejarah.

Bab ketiga berisi metode penelitian, jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab empat, penafsiran tentang kisah kaum *Tubba* dalam Al-Qur'an perspektif *qashash Qur'an* dalam *tafsir Ath-Thabari* Imam Abu Jafar Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari dan *tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* dan *ibrah* yang terkandung didalam kisah kaum *Tubba* untuk kehidupan,

Bab lima, berisi kesimpulan dari hasil penelitian penulis atas jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab satu, serta berisi saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.

